BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran yang menghasilkan interaksi antara guru dan anak didik merupakan suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Salah satu komponen pengajaran yang menempati peranan yang tidak kalah penting dari komponen lainnya dalam kegiatan pembelajaran adalah penggunaan teknik pembelajaran yang tepat. Tidak ada satu pun kegiatan pembelajaran yang tidak menggunakan teknik pembelajaran karena teknik pembelajaran merupakan salah satu sarana guru bidang studi untuk menyampaikan materi kepada siswa dengan mengacu kepada kurikulum yang telah ditentukan. Penggunaan teknik pembelajaran sangat mendukung bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia untuk menyampaikan materi pelajaran khususnya materi pelajaran di SMP Negeri 22 Bandarlampung.

Teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam setiap kali pertemuan di kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus. Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian teknik justru akan mempersulit untuk guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pembelajaran salah satunya disebabkan pemilihan teknik pembelajaran yang kurang tepat, kelas yang kurang bergairah dan kondisi

anak didik kurang kreatif dikarenakan penentuan teknik yang kurang sesuai dengan sifat bahan yang akan disajikan.

Teknik mengajar merupakan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu atau teknik mengajar merupakan cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Pupuh Fatuhurromah 2007:55). Sedangkan Syaiful, Bahri Djamarah (2004:24) mengatakan teknik mengajar merupakan suatu cara yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, penggunaan teknik yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka dapat disimpulkan teknik mengajar merupakan cara yang diajarkan oleh guru dalam mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Penggunaan teknik pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil atau kemampuan siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebagai salah satu teknik pembelajaran. Teknik latihan merupakan teknik yang sering diterapkan dalam menyajikan materi pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa, yakni (1) keterampilan menyimak atau mendengarkan, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bernalar, berpikir, berkomunikasi dan memperluas wawasan siswa (Depdiknas, 2003:3).

Keempat aspek berbahasa pada hakikatnya menyiapkan siswa agar dapat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Komunikasi lisan dan tulisan tersebut perlu dikuasai siswa untuk menyiapkan dirinya ketika berada dalam proses belajar di kelas, juga kelak untuk dia bermasyarakat. Komunikasi yang terjadi di dalam kegiatan menulis adalah komunikasi secara tidak langsung, yaitu komunikasi antara penulis dan pembaca.

Menulis sangat penting untuk siswa karena akan memudahkan berpikir secara kritis, dapat memudahkan merasakan, dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi, penyelesaian masalah-masalah yang kita hadapi, dan menyusun urutan bagi pengalaman (Tarigan, 1992:22). Bahasa tulis biasanya digunakan oleh orang-orang tertentu untuk melukiskan, meyakinkan, melaporkan serta mempengaruhi orang lain. Salah satu bentuk tulisan dalam kegiatan berbahasa adalah kegiatan mengarang.

Berdasarkan kurikulum 2006 mata pelajaran Bahasa Indonesia mengarang merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang perlu dimiliki oleh siswa. Melalui mengarang siswa akan dapat mengekspresikan atau menginformasikan kekayaan ilmu, pikiran, gagasan, pengalaman dan imajinasi kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Dengan kemampuan mengarang, siswa dapat mengomunikasikan isi jiwa penghayatan gagasan, dan pengalaman kepada berbagai pihak. Mengarang juga sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para siswa berpikir secara kritis, memperdalam daya tangkap, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, dan membantu menjelaskan pikiran-pikiran siswa.

Pada hakikatnya mengarang merupakan alat untuk berkomunikasi secara tulisan. Komunikasi lisan dan tulisan tersebut perlu dikuasai siswa untuk menyiapkan dirinya ketika berada dalam proses belajar di kelas, juga kelak untuk dia bermasyarakat. Komunikasi yang terjadi di dalam kegiatan menulis adalah komunikasi secara tidak langsung, yaitu komunikasi antara penulis dan pembaca. Komunikasi ini dapat berlangsung dengan baik apabila pesan tersebut dapat diterima dan dimengerti oleh pembaca.

Penyusunan kalimat dalam mengarang harus disesuaikan dengan konteks pembicaraan, sehingga akan menghasilkan suatu kalimat maupun karangan yang dapat menimbulkan daya khayal kepada pembaca. Menyusun sebuah karangan bukanlah suatu kegiatan yang mudah. Seorang siswa kelas IX SMP Negeri 22 Bandarlampung, seharusnya sudah mampu menyusun sebuah karangan yang baik, seperti karangan yang berbentuk deskripsi. Berdasarkan penelitian awal yang penulis lakukan pada siswa kelas IX SMP Negeri 22 Bandarlampung, masih banyak siswa kelas IX tidak mampu membuat karangan deskripsi dengan baik, hal tersebut dikarenakan kurangnya penjelasan yang di sampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam aspek menulis.

Di dalam karangan deskripsi, siswa bebas mengembangkan dan menuangkan pikiran serta gagasan-gagasannya ke dalam karangan tersebut. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang belum mampu menulis karangan deskripsi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar berdasarkan kaidah dalam Bahasa Indonesia, sehingga sering terjadi salah pengertian antara pengarang dengan pembaca dan pada akhirnya pesan atau gambaran

yang ingin disampaikan penulis dalam karangan tersebut tidak dapat diterima pembaca dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Teknik Latihan Terhadap Kemampuan Mengarang Deskripsi Siswa Kelas IX SMP Negeri 22 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2010/2011".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut "Adakah pengaruh penerapan teknik latihan terhadap kemampuan mengarang deskripsi siswa kelas IX SMP Negeri 22 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2010/2011 ?"

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan teknik latihan terhadap kemampuan mengarang deskripsi siswa kelas IX SMP Negeri 22 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2010/2011.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan yaitu:

- a. Bahan pertimbangan guru untuk memberikan alternatif pemanfaatan teknik dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

- b. Dapat membantu siswa meningkatkan minat dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. khususnya minat dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan teknik pembelajaran.
- c. Memberikan wawasan dan pengalaman bagi peneliti sehingga mampu memilih dan menggunakan teknik pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran menulis, khususnya menulis karangan deskripsi.
- d. Memberikan pengetahuan dan informasi kepada pembaca, mengenai kemampuan mengarang deskripsi berdasarkan teknik pembelajaran siswa kelas IX SMP Negeri 22 Bandarlampung.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi :

1. Populasi penelitian adalah siswa kelas IX SMP Negeri 22 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Hal yang diteliti yaitu pengaruh penerapan teknik latihan terhadap kemampuan mengarang deskripsi siswa kelas IX SMP Negeri 22 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2010/2011, aspek karangan yang diteliti sebagai berikut :
 - a. Isi karangan deskripsi.
 - b. Penggunaan bahasa.
 - c. Penataan gagasan.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Menulis

Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain (Suparno, 2006: 1.29). Dalam KBBI (2005: 1219) pengertian menulis adalah melahirkan pikiran dan perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Sementara itu, Tarigan (1982: 21) menjelaskan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut dan mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Dari pendapat di atas, penulis mengacu pada pendapat Suparno yang menyatakan bahwa menulis itu merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Selain itu, dalam kegiatan menulis ada beberapa aktivitas dalam fase-fase penulisan, yaitu tahap prapenulisan (fase persiapan), tahap penulisan, dan tahap pasca penulisan (penyuntingan/revisi).

2.2 Manfaat Kegiatan Menulis

Manfaat kegiatan menulis karangan menurut Tarigan (1988: 1) yaitu sebagai berikut.

- a. Dengan menulis siswa dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi dirinya. Siswa dapat mengetahui sampai di mana pengetahuannya tentang suatu topik. Untuk mengembangkan topik itu siswa terpaksa berpikir, menggali pengetahuan dan pengalaman yang kadang tersimpan di alam bawah sadar melalui kegiatan menulis siswa mengembangkan gagasan.
- b. Kegiatan menulis memaksa siswa lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Dengan demikian kegiatan menulis memperluas wawasan baik secara teoritis maupun fakta-fakta yang berhubungan.
- c. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.
- d. Melalui tulisan siswa akan dapat meninjau gagasannya sendiri secara objektif, tugas menulis suatu topik mendorong siswa belajar secara aktif.
- e. Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan siswa berpikir serta berbahasa secara tertib.

2.3 Pengertian Paragraf

Paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan (Akhadiyah, Arsjad, Ridwan, 1988: 2). Paragraf disebut juga alinea. Kata paragraf diserap ke dalam bahasa Indonesia dari kata Inggris *paragraph*. *Para-* yang berarti sebelum dan *grafein-* yang berarti menulis atau menggores. Sedangkan kata alinea dari bahasa Belanda. Kata alinea itu sendiri berasal dari kata latin *alinea*, yang berarti mulai dari baris baru

(Adjat, 1992: 1). Menurut Suparno (2006: 3.16), paragraf atau alinea adalah suatu bagian karangan yang digunakan untuk mengungkapkan sebuah gagasan dalam bentuk untaian kalimat. Berdasarkan pengertian itu, paragraf dapat disebut sebagai untaian kalimat yang berisi sebuah gagasan dalam karangan. Paragraf pada dasarnya adalah miniatur sebuah karangan. Paragraf mempunyai tujuan yang dinyatakan dalam kalimat topik (Alwi, 2001: 1).

Dari beberapa pendapat di atas penulis mengacu pada pendapat Akhadiah, Arsjad dan Ridwan yang menyatakan bahwa paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan. Dalam paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat pengenal, kalimat utama atau kalimat topik, kalimat-kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup. Himpunan kalimat ini saling bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk gagasan. Paragraf dapat juga dikatakan karangan yang paling pendek. Artinya, dalam sebuah paragraf tidak boleh mengandung lebih dari satu gagasan utama dan kalimat yang lain merupakan gagasan tambahan yang saling bertalian erat mendukung gagasan utama.

2.4 Pengertian Kemampuan Mengarang

Nababan (1998:38) berpendapat bahwa kemampuan adalah kesanggupan untuk menggunakan unsur-unsur bahasa untuk menyampaikan maksud atau pesan tertentu dalam keadaan yang sesuai. Kemampuan juga merupakan kesanggupan dan keuletan yang dimiliki seseorang dalam menuangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki, yang di peroleh dari hasil belajar, berdasarkan pendapat, kecakapan atau kekuatan yang dimiliki seseorang untuk mengenal sesuatu hal tertentu.

Caraka (2000:8) berpendapat bahwa mengarang adalah mengungkapkan sesuatu secara jujur, rasa emosional yang berlebihan, realitas dan tidak menghambur-hamburkan kata secara tidak perlu. Pengungkapan harus jelas dan teratur sehingga meyakinkan pembaca. Tarigan (2000:21) "Mengarang adalah melukiskan atau menurunkan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang yang membacanya".

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan mengarang bukanlah asal menulis, kata-kata yang digunakan haruslah tepat dan jelas agar apa yang hendak kita sampaikan dapat dimengerti oleh pembaca. Untuk mencapai sebuah karangan yang baik, ada beberapa kriteria yang harus dilakukan dalam menulis karangan.

1. Tema

Sebuah tema yang baik dapat dinilai dari dua sudut, pertama dari sudut suatu karya yang sudah siap dan kedua dari syarat-syarat yang dipenuhi pada saat sebuah tema mulai disusun.

2. Keserasian isi dengan judul

Sebuah isi karangan yang baik dan sesuai dengan tema atau judul akan merangsang perhatian pembaca sehingga pembaca dapat terpengaruh dengan isi karangan yang dibuat. Keserasian judul, isi dan susunan kata dalam suatu karangan dapat menjadi daya tarik bagi pembaca.

3. Kondisi Paragraf

Dalam mengarang harus memperhatikan kondisi paragraf. Kalimat-kalimat dalam paragraf harus bertalian satu sama lain secara mesra, dan bersama-sama membentuk suatu bagian yang berpautan. Melalui paragraf kita mendapat

efek lain yaitu kita bisa membedakan dimana suatu paragraf akan mulai dan berakhir.

4. Struktur Kalimat

Dalam sebuah karangan harus memperhatikan struktur kalimatnya. Struktur kalimat haruslah tersusun secara rapi dan berurutan sesuai pada posisinya sehingga pembaca sudah memahami kalimat-kalimat tersebut. Kalimat dalam karangan berhubungan satu sama lain meskipun setiap kalimat mengandung maksud (makna) sendiri, tetapi semuanya bekerja sama sebagai pendukung buah pikiran yang ada dalam karangan itu.

5. Penguasaan Kosakata

Kosakata merupakan hal penting dalam sebuah karangan oleh sebab itu kita harus menguasai kosakata dengan baik agar karangan yang kita buat itu bermutu. Dalam mengarang kita harus mencari kosakata yang baik dan tepat untuk menyampaikan sesuatu dalam penuturannya. Kata yang baik apabila kata tersebut tepat arti dan tempatnya, seksama dengan apa yang akan disampaikan, dan lazim dipakai dalam bahasa umum. Akan tetapi ada kata yang tepat dan seksama, tetapi kurang lazim untuk digunakan.

6. Bahasa Karangan

Bahasa merupakan hal yang vital dalam karangan, hanya bahasalah satu-satunya rumusan untuk mengarang. Bahasa yang digunakan dalam sebuah karangan haruslah tepat, hemat, padat singkat dan tidak terbelit-belit, sehingga pembaca akan mudah memahami bahasa karangan tersebut. Bahasa yang baik dan indah akan menarik perhatian pembaca sehingga pembaca tidak merasa bosan atau jenuh.

7. Penggunaan Ejaan

Ejaan dalam karangan tidak kalah pentingnya dengan pemakaian kosakata karena penuturan tanpa tanda baca merupakan teka-teki bagi pembaca. Pengertian ejaan dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi khusus dan segi umum. Secara khusus, ejaan dapat diartikan sebagai pelambangan bunyi-bunyi bahasa dengan huruf, berupa huruf dengan huruf yang telah disusun menjadi kata atau kalimat. Secara umum ejaan berarti keseluruhan ketentuan yang mengatur pelambangan tanda baca. Dikaitkan dengan karangan tanda baca merupakan alat bantu untuk menjelaskan maksud penuturan.

2.5 Tujuan dan Fungsi Mengarang

Mengarang pada dasarnya bertujuan untuk mengungkapkan pikiran gagasan, dan maksud kepada orang lain secara jelas dan efektif. Menurut Widyamartaya (1999:13) tujuan mengarang dapat dibedakan sebagai berikut :

- 1) Memberitahu, memberi informasi.
- 2) Menggerakkan hati, menggetarkan perasaan, mengharukan karangan yang memang ditujukan untuk menggugah perasaan untuk mempengaruhi, membangkitkan simpati, dan
- 3) Campuran kedua hal tersebut, yaitu memberitahu dan mempengaruhi.

Marwoto (1998:19), menyebutkan fungsi mengarang adalah sebagai berikut :

- 1) Memperdalam suatu ilmu dan penggalan hikmah pengalaman-pengalaman;
- 2) Membuktikan sekaligus menyadari potensi ilmu pengetahuan, ide dan pengalaman hidupnya;

- 3) Bisa menyumbangkan pengalamannya dan ilmu pengetahuannya serta ide-idenya yang berguna bagi masyarakat;
- 4) Untuk meningkatkan prestasi kerja serta memperluas media profesi; dan
- 5) Memperlancar mekanisme kerja masyarakat intelektual, dialog ilmu pengetahuan dan humaniora, pelestarian, pengembangan, dan penyempurnaan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai hayati humaniora tersebut.

2.6 Unsur-unsur Karangan

Kualitas karangan dapat diukur berdasarkan unsur-unsur yang membangun sebuah karangan. Menurut Akadiyah dkk (2000:17) unsur-unsur tersebut antara lain isi, aspek kebahasaan, dan teknik penulisan

- 1) Isi karangan merupakan gagasan yang mendasari keseluruhan karangan. Gagasan yang baik didukung oleh :
 - a. pengoperasian gagasan, yaitu kepaduan hubungan antar paragraf
 - b. kesesuaian isi dengan tujuan penulisan
 - c. kemampuan mengembangkan topik. Pengembangan topik yang baik adalah pengembangan secara tuntas, rinci, dan tunggal
- 2) Aspek kebahasaan. Unsur-unsur kebahasaan yang dapat dijadikan petunjuk penyajian bahasa yang baik dalam karangan adalah
 - a. kejelasan informasi. Informasi dalam karangan harus jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda bagi pembaca, kalimat-kalimat dalam karangan harus efektif.
 - b. Keterangan penerapan ejaan yang disempurnakan (EYD). Dalam pedoman EYD, yang dibicarakan meliputi pemakaian huruf, kata, dan unsur serapan

serta pemakaian tanda baca. Namun untuk menjaga kecermatan, yang akan diteliti hanya pemakaian huruf kapital, tanda baca, titik dan koma.

- c. Ketepatan pilihan kata. Hal ini tidak terlepas dari kaidah makna dan sintaksis penulis harus memperhatikan kebakuan kata yang dipilihnya.

2.7 Jenis-jenis Karangan

Menurut Finoza (2003:190) jenis karangan dibagi menjadi 5 yaitu :

1. Karangan Deskripsi

Deskripsi adalah karangan yang menggambarkan atau melukiskan suatu tempat, keadaan, atau benda, sehingga pembaca dapat menikmati gambaran itu dengan jelas.

2. Karangan Narasi

Narasi adalah karangan atau cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa atau kejadian dan bagaimana berlangsungnya peristiwa itu yang disusun berdasarkan urutan waktu. Peristiwa itu boleh benar-benar terjadi, tetapi boleh juga hanya khayalan saja. Roman, novel, cerpen, drama, biografi, dan kisah perjalanan termasuk jenis narasi.

3. Karangan Eksposisi

Eksposisi adalah karangan yang memberikan penjelasan atau pemaparan mengenai sesuatu disertai dengan contoh, gambar, denah, grafik dan lain-lain agar pembaca dapat menerima dengan jelas.

4. Karangan Argumentasi

Argumentasi adalah karangan yang mengemukakan alasan, contoh dan bukti yang kuat serta meyakinkan, sehingga orang akan terpengaruh dan

membenarkan pendapat, sikap, dan keyakinan kita, argumentasi dapat terdiri dari satu kalimat atau beberapa kalimat.

5. Karangan Persuasi

Persuasi adalah karangan yang isinya mengajak kepada pembaca dengan mengemukakan alasan, contoh, bukti yang kuat serta meyakinkan sehingga pembaca akan membenarkan serta melakukan ajakan penulis.

2.8 Pengertian Karangan Deskripsi

Menurut Hadi Suroso (1998:49) deskripsi berasal dari kata “descrebere” yang berarti *menulis tentang*, atau membeberkan hal. Dalam bidang karang-mengarang, deskripsi dimaksudkan sebagai suatu karangan yang dipakai penulis untuk memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya, dan disajikan kepada para pembaca. Sasaran yang ingin dicapai oleh penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal pada para pembaca, seolah-olah pembaca mengalaminya sendiri.

Jadi mengarang deskripsi merupakan pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Karangan deskripsi yang baik adalah karangan yang berisi perincian-perincian yang jelas, dapat menimbulkan pesan bagi pembaca, menarik minat, dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Untuk membuat karangan yang baik, setidaknya penulis harus memenuhi kriteria yang berhubungan dengan tema, ketepatan isi dalam paragraf, kesesuaian isi dengan judul, ketepatan pilihan kata atau diksi dan ketepatan penggunaan ejaan.

Contoh :

NARKOTIKA PERUSAK BANGSA

Kita tahu bahwa narkotika adalah obat-obatan terlarang yang apabila kita gunakan akan melanggar hukum dan agama. Di Indonesia peredaran narkotika sedang marak dan merajalela baik di kalangan umum ataupun pelajar. Adapun beberapa jenis, bentuk, harga, dan warnanya pun bermacam-macam. Narkotika sangat berdampak negatif bagi pemakainya misalnya saja, badan menjadi kurus, wajahnya kusam dan pucat, mata merah dan cepat marah. Tak perlu kita pungkiri lagi bahwa narkotika sangat merugikan generasi pemuda penerus bangsa.

2.9 Ciri-ciri Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi merupakan karangan yang disusun untuk melukiskan sesuatu

dengan maksud untuk menghidupkan kesan dan daya khayal mendalam pada si pembaca.

Ciri-ciri karangan deskripsi menurut keraf (1992: 82), yaitu sebagai berikut.

1. Berisi perincian-perincian sehingga objeknya seolah-olah terpajang di depan mata pembaca.
2. Dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pembaca.
3. Berisi penjelasan yang menarik minat serta perhatian orang lain atau pembaca.
4. Menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada objek itu.
5. Menggunakan bahasa yang cukup hidup, kuat, dan bersemangat, serta konkrit.

2.10 Langkah-langkah Menulis Karangan Deskripsi

Menurut Sukoyo (2000:74) mengatakan bahwa langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam menyusun karangan deskripsi, yaitu :

- 1) Menentukan topik yang akan dikemukakan (tema pokok), yaitu pokok permasalahan yang mencerminkan sesuatu yang akan dibicarakan dalam karangan secara umum
- 2) Menentukan tujuan, yaitu kegiatan memindahkan kesan-kesan penulis dan hasil pengamatan
- 3) Menyeleksi dan mengumpulkan bahan, yaitu kegiatan memilah-milah hal-hal yang berhubungan dengan hasil pengamatan yang dilakukan pada suatu obyek
- 4) Menyusun kerangka karangan dan menentukan judul karangan, yaitu kegiatan yang dilakukan dalam upaya memperoleh bahan yang sesuai dengan tema karangan, sehingga pembaca dapat mengikuti dengan mudah deskripsi yang diberikan. Setelah kerangka karangan selesai disusun, barulah menentukan judulnya.
- 5) Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yaitu, kegiatan menguraikan kerangka karangan dengan pemilihan kata yang tepat, pemakaian kiasan, dan ketelitian uraian, sehingga dapat menimbulkan daya khayal pembaca seperti yang dialami penulisnya.

Langkah-langkah mengarang ini perlu diketahui dan dipahami sebelum melakukan kegiatan mengarang, dengan harapan akan membantu menyelesaikan karangan secara tepat sehingga terarah pada sasaran yang akan dicapai atau imajinasi pada para pembaca, seolah-olah pembaca melihat sendiri obyek yang dibicarakan secara keseluruhan seperti yang dialami secara fisik oleh pengarangnya.

2.11 Pengertian Teknik Latihan

Teknik merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, teknik diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun teknik mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.

Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu teknik, tetapi guru sebaiknya menggunakan teknik yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik. Tetapi juga penggunaan teknik yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan pembelajaran bila penggunaannya tidak tepat dan sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologis anak didik. Oleh karena itu, disinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan teknik yang tepat, oleh karena itu pemilihan dan penggunaan teknik yang bervariasi tidak selamanya menguntungkan bila guru mengabaikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya.

Djamarah (2006:108), teknik latihan disebut juga teknik training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Sedangkan Syaiful Sagala (2003:217) teknik latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu melalui ketangkasan, ketepatan dan keterampilan. Adapun menurut Nasution (2006:189), teknik latihan merupakan suatu cara menanamkan kedisiplinan dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat di atas penulis simpulkan bahwa teknik latihan merupakan suatu cara mengajar yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam penelitian ini.

2.12 Penggunaan Teknik Latihan

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru harus mengetahui tujuan pengajaran dan jenis kemampuan yang dimiliki murid dalam menangkap materi, banyak cara / teknik yang dapat digunakan dalam mengajar bahasa Indonesia salah satunya yaitu dengan menggunakan teknik latihan.

Teknik latihan merupakan suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Pada penggunaan teknik latihan, siswa diharapkan mampu menyelesaikan latihan-latihan secara efektif dan efisien, karena dengan penggunaan teknik latihan siswa berkesempatan mengembangkan ide dan menggali kemampuan yang ada pada dirinya. Jika suatu konsep dipahami hal ini akan lebih menjamin belajar transfer belajar itu tidaklah terjadi secara otomatis, melainkan akan terjadi bila mengajar itu menekankan pengertian setelah pengertian dicapai keterampilan perlu diperoleh, keterampilan tersebut dapat dicapai melalui pemberian latihan.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan yang dimaksud dengan penggunaan teknik latihan bermaksud untuk memperoleh keterampilan mengenai sesuatu yang sesuai dengan aslinya. Dapat disimpulkan bentuk dan tahap atau

tingkat belajar pada bidang studi Bahasa Indonesia, agar mendapat hasil yang baik maka perlu dilakukan banyak latihan (drill).

Hal ini sangatlah sesuai bila kita belajar Bahasa Indonesia dalam buku LKS, dimana siswa dituntut untuk banyak latihan mengerjakan soal-soal sehingga dengan latihan tersebut siswa memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam menyelesaikan suatu masalah atau soal.

Kebaikan dan kelemahan penggunaan teknik latihan menurut Djamarah (2006:57) adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat
2. Untuk memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, menjumlah, pengurangan, pembagian tanda (simbol)
3. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan membaca peta dan sebagainya
4. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta tercapainya pelaksanaan

Sedangkan kelemahannya adalah:

1. Menghambat bakat dan inisiatif siswa karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan lebih jauh dari pengertian
2. Menimbulkan penyesuaian yang secara statis kepada lingkungan
3. Kadang-kadang latihan dilaksanakan secara berulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan
4. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis

Berdasarkan uraian di atas penulis simpulkan bahwa penggunaan teknik latihan setelah proses pembelajaran berlangsung bermanfaat untuk meningkatkan hasil atau kemampuan siswa dalam belajar khususnya dalam menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2.13 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah kemampuan mengarang deskripsi siswa yang dalam proses pembelajarannya menggunakan teknik latihan lebih efektif dibandingkan siswa yang dalam proses pembelajarannya menggunakan sumber belajar lingkungan pada siswa kelas IX SMP Negeri 22 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2010/2011.

Untuk pengujian hipotesis dirumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o) sebagai berikut.

1. $H_a : \mu_1 = \mu_2$

Pembelajaran menggunakan teknik latihan lebih efektif dibandingkan pembelajaran menggunakan sumber belajar lingkungan dalam mengarang deskripsi.

2. $H_o : \mu_1 = \mu_2$

Pembelajaran menggunakan teknik latihan tidak efektif dibandingkan pembelajaran menggunakan sumber belajar lingkungan dalam mengarang deskripsi.

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis perbedaan dua *mean* dengan uji t. Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan antara dua variabel penelitian, atau berapa

besar ketidak mungkinan hipotesis nol (H_0) ditolak atau diterima. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) atau taraf kepercayaan 95%.